

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, karena merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, menggali potensi dalam diri seseorang serta memperbaiki tingkah laku siswa. BP et al., (2022) Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah membuat rancangan pembelajaran yang biasa dikenal dengan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen dalam system pendidikan karena pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Suparman, (2020) Kurikulum dijadikan sebagai pedoman mendasar di dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu atau tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, serta tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan tergantung dari kurikulum yang digunakan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19 bahwa kurikulum berisikan suatu cita-cita yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, beberapa kali pemerintah melakukan revisi terhadap kurikulum yang telah ada. Ikhsan & Hadi, (2018) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada kompetensi sekaligus berbasis pada karakter yang diharapkan mampu meningkatkan mutu , proses serta hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, serpadu, seimbang dengan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dari kurikulum 2013 ini ada yang memberi harapan bagi pendidikan anak-anak yaitu adanya keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, artinya pendidikan adalah pembangunan kemanusiaan secara holistik bukan aspek materi pengetahuan saja.

Terkait dengan penelitian ini, informasi yang diperoleh melalui wawancara bersama guru kimia di SMAN 9 kota jambi dapat diketahui beberapa permasalahan mengenai pembelajaran kimia, khususnya pada materi asam basa, dalam proses pembelajaran guru menerapkan model problem based learning namun model pembelajaran tersebut belum terjalan sesuai dengan sintak dari model pembelajaran promlem based learning, karena saat observasi terlihat guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, berarti lebih menekankan komunikasi satu arah, jadi belum cukup melayani perbedaan kemampuan seperti minat, bakat, serta perbedaan gaya belajar, pada materi ini juga jarang dilaksanakan praktikum menurut saya hal tersebut sulit untuk mengembangkan keterampilan proses sains siswa, karena tidak sepenuhnya

dilaksanakan praktikum pada materi asam basa ini, hal tersebut menunjukkan keterampilan proses sains siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 adanya keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif.

Untuk memecahkan masalah tersebut maka perlu suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada mata pelajaran kimia khususnya asam basa. Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting karena model pembelajaran yang di pakai oleh guru sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa, selain itu model pembelajaran juga mempengaruhi kreativitas siswa. Salah satu model yang dapat membuat siswa lebih aktif yaitu seperti model pembelajaran Project based learning dan model pembelajaran inkuiri. Menurut Rahmasiwi et al. (2015) Model Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas, keterampilan, dan pengetahuan melalui pencarian aktif berdasarkan rasa ingin tahu. Model pembelajaran inkuiri ini juga dapat membantu siswa agar dapat memahami konsep serta dapat mengembangkan keterampilan proses sains melalui tahapan ilmiah karena tahapan pada model inkuiri ini meliputi observasi, mengajukan pertanyaan (merumuskan masalah), merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melaksanakan percobaan, mengumpulkan data, analisis data, dan argumentasi. Pada pembelajaran inkuiri ini juga terdapat pembagian seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran inkuiri terstruktur.

Model pembelajaran inkuiri terstruktur adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses penemuan pengetahuan melalui kegiatan eksperimen dengan panduan LKS yang telah disediakan rumusan masalah, alat dan bahan penelitian, serta prosedur penelitian, sedangkan tugas siswa menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan serangkaian tahapan penelitian yang dimulai dari tahap penetapan masalah, merumuskan hipotesis, melaksanakan penelitian, mengolah dan menganalisis data, dan menguji hipotesis (Handriani et al., 2017). Sedangkan,

Model inkuiri terbimbing dapat mendorong peserta didik secara aktif untuk menggali pengetahuannya sendiri siswa mencari sendiri rumusan masalah, alat dan bahan penelitian, serta prosedur penelitian sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri, aktif, serta terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang didapatkan. Aktifitas fisik dan mental peserta didik dalam kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar kognitif terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta. Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dimulai dari mengidentifikasi dan merumuskan masalah, lalu bagaimana menjawab pertanyaan tersebut melalui perumusan hipotesis yang harus dibuktikan dengan kegiatan observasi, sampai peserta didik mampu membuat kesimpulan (Amijaya et al., 2018). Jadi, Model pembelajaran inkuiri ini juga dapat membantu siswa agar dapat memahami konsep serta dapat mengembangkan keterampilan proses sains melalui tahapan ilmiah.

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang melibatkan segenap kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan berdasarkan

fenomena, Keterampilan proses sains perlu dikembangkan melalui pengalaman langsung yang melibatkan penggunaan berbagai material dan tindakan fisik. Pengembangan keterampilan proses sains berfungsi untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman materi yang lebih bersifat long term memory sehingga diharapkan mampu menyelesaikan segala bentuk permasalahan kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi persaingan global (Rahmasiwi et al., 2015).

Kimia merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran IPA, yang membutuhkan keterampilan proses sains siswa, Murtiningrum et al., (2013) Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang materi dan perubahannya. Zat-zat yang terlibat dalam perubahan kimia yaitu unsur dan senyawanya. Untuk mengetahui ciri dari suatu unsur dan senyawa dapat diketahui dari sifat-sifat kimia dan sifat fisisnya. Sifat kimia merupakan sifat yang dapat ditunjukkan dengan melalui perubahan kimia sedangkan sifat fisis merupakan sifat yang dapat diamati tanpa mengubah susunan zatnya. Dalam ilmu kimia ini selain dibutuhkan pemahaman konsep juga sangat dibutuhkan keterampilan proses sains siswa.

Salah satu materi kimia yang dipelajari disekolah adalah materi asam dan basa. Asam dan basa merupakan salah satu materi kimia yang dapat digunakan untuk menentukan suatu pH, asam dan basa juga banyak di temukan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada buah-buahan dan pada sabun. Melati, (2019) Asam adalah zat yang dapat menghasilkan ion hidrogen (H^+) saat kita larutkan di dalam air. Zat asam biasanya banyak ditemukan pada makanan atau minuman seperti pada buah-buahan sedangkan basa adalah zat yang dapat menghasilkan ion hidroksida (OH^-) saat kita larutkan di dalam air, basa ini biasanya terasa pahit dan bersifat kaustik.

Fokus dari penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana efektivitas antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri terstruktur terhadap peningkatan keterampilan proses sains siswa pada materi asam basa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Antara Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Asam Basa Di SMAN 9 Kota Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Keterampilan proses sains siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri terstruktur pada materi asam basa di SMAN 9 Kota Jambi?
2. Bagaimana Keterampilan proses sains siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing pada materi asam basa di SMAN 9 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan proses sains siswa antara kedua kelas eksperimen pada materi asam basa di SMAN 9 Kota Jambi?
4. Jika terdapat perbedaan, Apa penyebab perbedaan keterampilan proses sains siswa antara kedua kelas eksperimen pada materi asam basa di SMAN 9 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi asam basa di SMAN 9 Jambi.
2. Untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi asam basa di SMAN 9 Jambi.
3. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan proses sains antara kedua kelas eksperimen pada materi asam basa di SMAN 9 Jambi.
4. Untuk mengetahui penyebab perbedaan keterampilan proses sains siswa antara kedua kelas eksperimen pada materi asam basa di SMAN 9 Jambi?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di SMA 9 Kota Jambi dengan materi yang disampaikan adalah Asam Basa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menguasai materi dan mengalami peningkatan keterampilan proses sains siswa khususnya pada materi asam basa
2. Bagi guru, mendapatkan model yang tepat dalam merancang proses pembelajaran untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran kimia yang dapat memperbaiki suasana belajar dan keterampilan proses sains siswa
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu peluang pengenalan model pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah untuk menunjang proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

4. Bagi peneliti, dapat menjadi bekal pengetahuan saat menjadi tenaga pengajar dan kemudian dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

1.6 Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi operasional yaitu:

1. Model pembelajaran inkuiri terstruktur merupakan kegiatan inkuiri dimana guru menentukan topik, pertanyaan, bahan, dan prosedur sedangkan analisis hasil dan kesimpulan dilakukan oleh siswa.
2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat mendorong peserta didik secara aktif untuk menggali pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri, aktif, serta terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang didapatkan.
3. Keterampilan proses sains digunakan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih bersifat long term memory sehingga mampu menyelesaikan segala bentuk permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi persaingan global.